
**KORELASI ANTARA KECEPATAN MEMBACA TERHADAP PEMAHAMAN
ISI BACAAN SISWA KELAS X SMAN 10 GARUT TAHUN AJARAN 2021/2022**

Adilawati Novia Putri¹, Agus Hamdani²
^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
(IPI Garut)
putrinoviaadilawati@gmail.com
agushamdani@institutpendidikan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Korelasi antara Kecepatan Membaca Terhadap Pemahaman Isi Bacaan Siswa Kelas X SMAN 10 Garut Tahun Ajaran 2021/2022”. Permasalahan yang ditemukan yakni salah satunya dalam soal ujian Bahasa Indonesia sering terdapat teks yang panjang, sedangkan waktu yang diberikan dibatasi sehingga banyak waktu yang digunakan untuk mengerjakan satu soal dengan teks yang panjang. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan kecepatan membaca siswa SMA kelas X SMAN 10 Garut Tahun ajaran 2021/2022, untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman isi bacaan siswa SMA kelas X SMAN 10 Garut Tahun ajaran 2021/2022 dan untuk mendeskripsikan korelasi antara kecepatan membaca terhadap pemahaman isi bacaan siswa SMA kelas X SMAN 10 Garut Tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengambilan sampel satu kelas yang berjumlah 36 siswa. Untuk mengetahui hubungan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan siswa peneliti menggunakan koefisien korelasi *person product moment*. Pengumpulan data yang dilakukan pertama mencari kecepatan membaca dengan menghitung kecepatan membaca berdasarkan rumus KEM. Kedua, pemahaman isi bacaan yang dilakukan melalui teknik tes. Jadi, hasil penelitian yang dapat peneliti temukan adalah kecepatan membaca siswa kelas X SMAN 10 Garut Tahun Ajaran 2021/2022 dengan rata-rata kecepataannya adalah 124,3 kpm termasuk ke dalam kategori rendah dan ini setara dengan tingkat SD. Untuk kemampuan memahami teks bacaan yang telah dibaca dengan kecepatan membaca yang dimiliki siswa kelas X SMAN 10 Garut Tahun Ajaran 2021/2022 juga dikategorikan rendah dengan skor rata-rata 69,87. Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara kecepatan membaca terhadap pemahaman isi bacaan siswa kelas X SMAN 10 Garut Tahun Ajaran 2021/2022 dengan nilai koefisien 0,89804293. Berdasarkan nilai koefisien tersebut dapat dikategorikan bahwa hubungan keduanya sangat kuat artinya kategori kecepatan membaca rendah pemahamannya pun rendah. Perhitungan uji signifikan, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan membaca terhadap pemahaman isi bacaan siswa kelas X SMAN 10 Garut Tahun Ajaran 2021/2022, hubungan ini terjadi karena kecepatan membacanya rendah pemahamannya pun sama. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat korelasi yang signifikan antara kecepatan membaca terhadap pemahaman isi bacaan siswa kelas X SMAN 10 Garut.

Kata kunci : Korelasi, Kecepatan membaca, Pemahaman isi bacaan.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks tujuan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata. Tarigan (2015, hlm. 7) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Artinya, membaca adalah suatu cara untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari bahasa tulis yang dibaca. Dengan membaca maka pembaca akan menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan tentunya akan selalu peka terhadap informasi.

Salah satu keterampilan membaca yaitu membaca cepat. Keterampilan membaca cepat ini membutuhkan konsentrasi dan daya ingat yang tinggi sehingga apa yang dibaca itu dapat dipahami dengan baik. Setiap orang mempunyai kecepatan membaca yang berbeda, hal itu tentunya dipengaruhi oleh daya ingat dan konsentrasi yang berbeda pula. Namun kemampuan membaca dapat dikuasai oleh siapapun tentunya dengan berlatih secara maksimal. Menurut Nurhadi (2016, hlm. 2-3) kegiatan dalam membaca cepat pembaca mengutamakan kecepatan namun tidak mengabaikan pemahaman tentang apa yang dibaca.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kebiasaan mereka yang membaca hanya sekadarnya saja, tidak fokus pada bacaan dan kurangnya memahami isi bacaan. Perilaku peserta didik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia yang kurang maksimal atau tidak memuaskan yaitu kurangnya konsentrasi peserta didik dalam membaca dan menganggap tidak terlalu penting. Kebanyakan mereka menganggap mudah serta tidak perlu perhatian khusus.

Dalam proses belajar, siswa dituntut untuk memahami banyak informasi dan pengetahuan dalam waktu yang singkat. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia sering ditemukan teks bacaan yang panjang. Siswa umumnya memakan banyak waktu hanya untuk mengerjakan soal dengan teks bacaan panjang. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Maka dari itu kecepatan membaca merupakan suatu hal yang penting bagi siswa.

Kecepatan membaca yang baik, tentunya juga harus diimbangi dengan pemahaman yang baik pula agar ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses membaca dapat dimanfaatkan serta diterapkan nantinya. Keberhasilan membaca cepat bukan terletak

pada kecepatan seseorang dalam membaca. Keterampilan berbahasa adalah seni dalam berkomunikasi.

Keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting karena dengan bahasa seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan lugas dalam mengungkapkan pendapat. Keterampilan berbahasa meliputi 4 aspek, diantaranya: keterampilan menyimak, keterampilan Berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa saling berkaitan antara satu dengan yang lain yang tidak dapat dipisahkan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis selalu muncul.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/ mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis (Tarigan, 2015, hlm. 1).

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks tujuan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata. Tarigan (2015, hlm. 7) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Artinya, membaca adalah suatu cara untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari bahasa tulis yang dibaca. Dengan membaca maka pembaca akan menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan tentunya akan selalu peka terhadap informasi.

Dengan demikian, membaca bukanlah hanya sekedar memahami lambang-lambang bahasa tulis saja melainkan juga berusaha untuk memahami, menerima dan meyakini pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh penulis. Membaca merupakan kegiatan yang aktif, yang artinya bahwa pembaca harus aktif berusaha untuk menangkap pesan dari apa yang dibaca bukan hanya sekedar menerima saja. Membaca bukan harus hafal kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan, tapi yang paling penting dalam membaca adalah menangkap pesan atau ide-ide pokok bacaan dengan baik.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan aktif yang menghasilkan atau menerima suatu informasi yang menuntut pembaca untuk memahami tulisan yang penulis tulis sehingga memperoleh

makna dari bacaan yang dibaca.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 9-10) menyatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah pertama; untuk memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, kedua; untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, ketiga; untuk memperoleh ide-ide utama, keempat; untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, kelima; untuk menyimpulkan membaca inferensi, keenam; untuk menilai, membaca mengevaluasi, ketujuh; untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 33) menyatakan bahwa membaca cepat adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan. Membaca cepat dilakukan untuk memperoleh kesan umum dari suatu bacaan. Bila yang dibaca daftar isi maka perhatikan pembaca pada butir-butir yang dibicarakan. Bila yang dibaca bab suatu buku maka perhatikan pembaca hanya kepada judul bab dan anak-anak judulnya untuk mendapatkan gambaran umum. Dalam kegiatan membaca cepat terkandung makna mencari inti, sari bahan bacaan.

Berdasarkan hasil studi para ahli membaca di Amerika, kecepatan yang memadai untuk siswa SD 200 KPM, siswa SMP antara 200-250 KPM, siswa SMA antara 250-325 KPM, dan tingkat mahasiswa antara 325-400 KPM dengan pemahaman isi minimal 70%. (Wahono dan Rusmiyanto, 2007, hlm. 24). Untuk mengukur kemampuan membaca cepat siswa, ada dua aspek yang diukur, yaitu aspek kecepatan membaca dan aspek pemahaman.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengenai sesuatu kenyataan dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah wilayah yang ingi diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2011, hlm. 80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas kelas X SMAN 10 Garut tahun ajaran 2021/2022.

Menurut M. Toha Anggoro, dkk (2008, hlm. 4), “Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel merupakan kumpulan bagian dari populasi.” Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 120), “*Simple Random Sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan pendidikan yang ada dalam populasi tersebut.” Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 6 SMAN 10 Garut yang terdiri dari 36 orang.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca dan tes pemahaman isi bacaan yang telah dibacanya. Tes membaca ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kecepatan membaca siswa kelas X SMAN 10 Garut dan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk mengukur pemahaman isi bacaan.

Pengolahan data dilakukan melalui uji statistik. Hasil data membaca cepat dengan pemahaman isi bacaan dianalisis dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Setelah data berdistribusi normal, maka akan digunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Product moment dan uji t untuk menguji hipotesis dan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan membaca cepat siswa kelas X MIPA 6 SMAN 10 Garut diperoleh dari kecepatan membaca pada saat membaca sebuah teks laporan hasil observasi yang berjumlah 334 kata dengan waktu membaca secepat mungkin tanpa meninggalkan pemahaman isi bacaan. Membaca cepat tingkat SMA memiliki kecepatan membaca minimal 250 kata per menit.

Berdasarkan hasil data, kecepatan efektif membaca siswa adalah beragam. KEM terendah adalah 70 kpm, sedangkan KEM tertinggi adalah 187 kpm yang diperoleh oleh siswa nomor urut 32. Rata-rata KEM yang diperoleh dari 36 sampel yaitu 124, dari skor rata-rata kemampuan membaca cepat jika mengacu pada KEM minimal untuk tingkat SMA (250-325 kpm) seluruh sampel kecepataannya kurang memadai perolehan KEM minimal tingkat SMA.

Pemahaman isi bacaan siswa diperoleh dari hasil tes soal berdasarkan teks yang sudah dibaca. Pemahaman isi bacaan dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teks yang sudah dibaca. Jumlah soal yang digunakan sebanyak 20 butir soal pilihan ganda dan untuk minimal pemahaman adalah 70%.

Berdasarkan hasil data, dapat kita ketahui bahwa penguasaan bahan bacaan yang dimiliki oleh 36 sampel bervariasi. Terdapat empat orang yang memperoleh skor 90 dengan persentase 11,1%, skor 85 diperoleh tiga orang dengan persentase 8,4%, tujuh orang memperoleh skor 80 dengan persentase 19,5%, tiga orang memperoleh skor 75 dengan persentase 8,4%, enam orang memperoleh skor 70 dengan banyaknya persentase 16%, skor 65 diraih oleh dua orang dengan persentase 5,5%, skor 60 juga diraih oleh dua orang dengan persentase 5,5%, tiga orang mendapatkan skor 55 dengan persentase 8,4%, empat orang mendapatkan skor 50 dengan persentase 11,1%, dan terakhir dua orang mendapatkan skor terendah yaitu 40 dengan persentase 5,5%.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program MR. Excel dengan taraf kepercayaan 95% (α 0,05) diperoleh perolehan skor pemahaman isi bacaan seluruh sampel adalah 2515, dengan rata-rata nilai pemahaman isi bacaan 69,87 dan simpangan baku 14,51. Dari data di atas $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data dari variabel Y tersebut berdistribusi normal. Dari hasil pengujian kedua variabel di atas dapat disimpulkan bahwa kedua data dari tiap-tiap variabel berdistribusi normal. Sehingga dapat dilakukan uji koefisien korelasi dengan uji korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil data perhitungan menggunakan bantuan komputer program MS. Excel diperoleh Jumlah nilai X adalah 4467, jumlah nilai Y adalah 2515, jumlah nilai XY adalah 327435, jumlah nilai X² adalah 593032 dan jumlah nilai Y² adalah 183075. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca cepat siswa dengan pemahaman isi bacaan. Hasil pengujian koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan. Hubungan signifikan tersebut terjadi karena hasil kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan siswa sama rendahnya, maka besarnya hubungan antar variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi memperoleh 80,64%.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X MIPA 6 SMAN 10 Garut, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, hasil kecepatan membaca siswa dengan rumus kecepatan efektif membaca membuktikan bahwa ada enam siswa dengan kategori perolehan nilai KEM tertinggi dengan capaian 162-187 kpm. Ada 16 siswa memperoleh nilai KEM sedang atau kategori pertengahan dengan capaian 159-111 kpm. Selanjutnya, untuk kategori kurang ada 14 siswa yang perolehan nilai KEM terendah dengan capaian kurang dari 110 kpm. Rata-rata KEM siswa adalah 124,3 kpm. Artinya kecepatan membaca siswa bervariasi dan jika mengikuti standar KEM untuk tingkat SMA masih termasuk kategori rendah. Rata-rata KEM tersebut setara dengan tingkat SD. Kedua, hasil tes pemahaman isi bacaan siswa dengan kecepatan membaca yang dimiliki ternyata bervariasi. Terdapat siswa yang dinilai baik kemampuannya dalam menguasai isi teks atau bacaan setelah dibaca cepat. Tujuh orang dinilai baik dalam perolehan nilai pemahaman isi bacaan yaitu 85-90 dengan persentase 16%, 16 orang dinilai sedang dengan skor 70-80 dengan persentase 44%, dan 13 orang dinilai kurang dalam kemampuannya memahami isi teks setelah dibaca yaitu memperoleh skor 40-65 dengan persentase 36%. Rata-rata pemahaman isi bacaan siswa adalah 69,87. Artinya kemampuan penguasaan isi teks yang telah dibaca siswa dengan kecepatan membaca siswa rendah dibawah kriteria ketuntasan nilai. Ketiga, hasil analisis korelasi diperoleh thitung 11,903505 menunjukkan korelasi yang signifikan atau hubungan antara kecepatan membaca terhadap pemahaman isi bacaan siswa sangat baik. Selanjutnya, hasil thitung diasumsikan dengan t tabel dengan hasil 2,03224451 maka t hitung lebih besar dari t tabel artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Dengan besarnya korelasi antarvariabel yang signifikan yaitu 0,8064% yang berarti tingkat hubungan sangat kuat karena kecepatan membaca rendah pemahamannya pun rendah.

2. Rekomendasi

Beberapa bahan pertimbangan disampaikan kepada piha-piha terkait. Pertama, bagi guru dan pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi para siswanya dan dapat memperdalam pemahaman mereka tentang membaca cepat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk mempersiapkan program

pembelajaran tentang membaca cepat secara terarah. Kedua, bagi siswa. Diharapkan dapat melatih keterampilan membaca cepat serta memahami isi bacaan. Semoga menjadi masukan yang dapat menambah wawasan tentang seberapa baik variabel-variabel yang diteliti untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat. Ketiga, bagi pembaca. Diharapkan dapat memberi ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan membaca cepat dan memahami isi bacaan.

E. Daftar Pustaka

- Agustina, E., Andriani, D., & Muklas, M. (2021). *Hubungan Antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Isi Bacaan*. 13(1), 28–38.
- Alek & Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jayani, I., & Ruffaida, F. S. (2020). Korelasi Antara Minat Membaca Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 PONTIANAK SELATAN. 8(1), 274–282.
- Anggoro, M. Toha. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyadi, M. (2013). “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurlela. (2016). *Hubungan kecepatan membaca dengan kemampuan memahami cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 10 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang 2016.
- Oktavian, D. (2018). Sampel. *Jurnal Novum*, 1(1), 19–29.
- Pamuji, D. S. (2019). “Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017”. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Paramitha, I. A. (2017). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 6–37.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1997. *Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sandani, M. M. P. (2011). *Hubungan Kecepatan Membaca dan Pemahaman Isi Bacaan dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan Universitas Sumatera Utara*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/28153%0Ahttp://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28153/7/Cover.pdf%0Ahttps://lens.org/032-921-473-431-319>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadirman. (2017). *Pengaruh Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 11 PADANGTANGARAYA Kecamatan Balloci Kabupaten Pangkep*. 93(I), 259.
- Soedarso, (2002). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Soedarso, (2006). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, Y., Suryanto, E., Saddhono, K. (2015). “Penerapan Metode Picture And Picture untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. *Jurnal Basastra*. 2(3).